

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Dipakai

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, ciri-ciri metode deskriptif adalah:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, masa aktual
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula dirumuskan, dijelaskan, kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus, dimana dalam penelitian ini cenderung menggunakan latar alamiah, spontan dan wajar, artinya penelitian ini tidak mempengaruhi subjek sehingga tidak terjadi perubahan sikap dan perilaku wajar.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dengan penerapan pendekatan kualitatif, dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dideskripsikan melalui kata-kata dan bukan berupa angka-angka.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan kepada kasus untuk memastikan kasus yang akan dipilih sebagai subjek peneliti. Selain itu peneliti juga menetapkan fokus penelitian yang akan diteliti.

2. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti.

3. Tahap Verifikasi

Verifikasi adalah menerima benar tidaknya suatu hal. Dalam penelitian, tahap ini merupakan tahapan menyatakan bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah benar-benar data dari lapangan. Tahap verifikasi ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a) Verifikasi data

Setelah memperoleh data, peneliti membacakan kembali catatan mengenai jawaban responden kepada responden yang bersangkutan.

b) Verifikasi pengambilan kesimpulan

Peneliti membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa *voice recorder*, pedoman wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi partisipasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Observasi partisipasi ini terjadi selama peneliti menghabiskan waktunya bersama subjek penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas keseharian yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti sekaligus mencatat segala peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian terjadi sehingga dapat memperkaya data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

2. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap narasumber langsung (responden), yaitu subjek penelitian itu sendiri, orang tua subjek penelitian, teman subjek penelitian, guru, dan lingkungan sekitar. Melalui wawancara ini diperoleh bahan tulisan dari 18 orang narasumber, yakni subjek penelitian itu sendiri, pendamping subjek penelitian, 5 guru, 3 keluarga, 3 teman kerja, 3 guru lukis, 1 anak kos dan 1 tetangga. Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas serta dalam bentuk dialog semi teratur. Dengan demikian diharapkan diperoleh informasi yang lengkap, akurat, objektif, dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara ini dibantu dengan menggunakan *voice recorder* untuk merekam jawaban-jawaban yang diberikan narasumber berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan agar pertanyaan terarah dan memudahkan dalam proses pelaksanaannya.
3. Dokumentasi pribadi yang dijadikan sebagai informasi atau data penelitian terutama tentang data kegiatan yang telah dilakukan subjek penelitian selama kurun waktu 1995-2006. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial,

misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen resmi yang digunakan adalah dokumen resmi eksternal, yaitu artikel atau berita yang berisi tentang subjek penelitian dan kegiatan yang telah dilakukannya. Selain itu, digunakan pula kamera digital dan handycam untuk memperkuat data penelitian di lapangan saat melakukan observasi.

D. Waktu Kegiatan dan Lokasi Penelitian

Waktu kegiatan dan lokasi penelitian ini mengikuti subjek penelitian beraktivitas dan narasumber di tempatnya masing-masing. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2006. Waktu kegiatan dan lokasi penelitian yang telah dilakukan (terlampir).

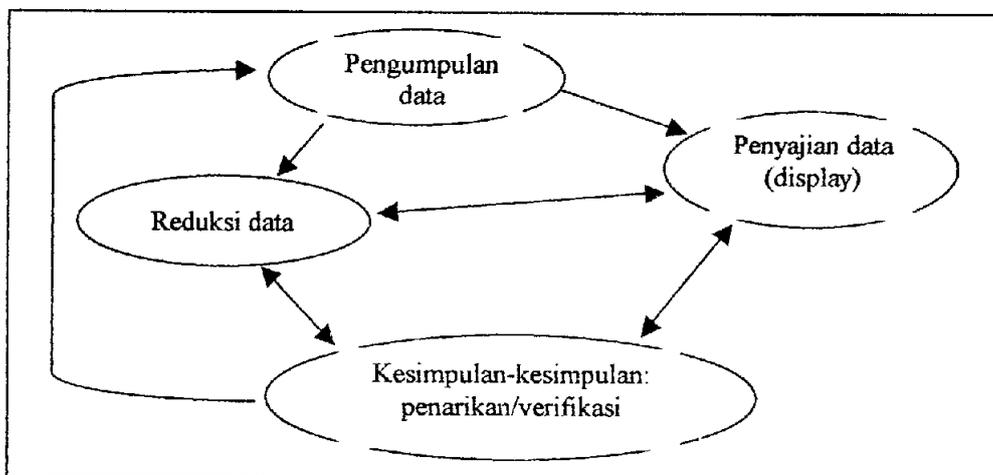
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif-deskripsi. Analisis kualitatif-deskripsi mencakup 3 hal, yaitu reduksi, display data, kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

Dari data yang diperoleh peneliti sejak semula mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru.

Sedangkan komponen-komponennya seperti dalam gambar berikut ini:



GAMBAR III.1

KOMPONEN-KOMPONEN ANALISIS DATA: MODEL INTERAKTIF

(Sumber: Miles dan Huberman , 1992:20)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2004:324).

TABEL III.1
IKHTISAR BEBERAPA TEKNIK PEMERIKSAAN

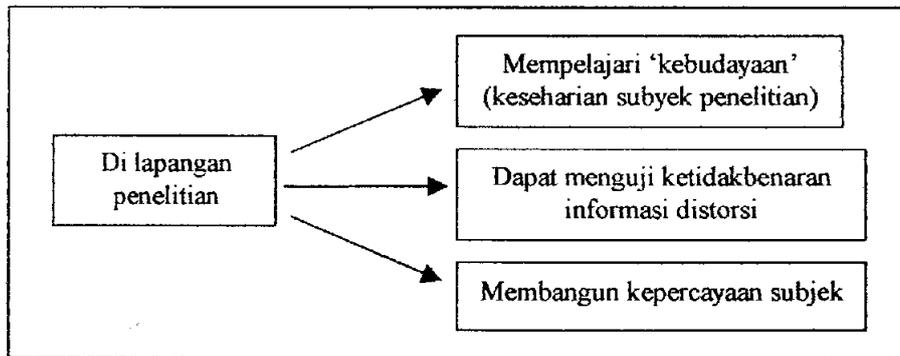
KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negative 7. Pengecekan anggota
Keteralihan	Uraian rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

(Sumber: Moleong, 2004:327)

Pada penelitian ini, dengan tidak mengurangi validitas dan kualitas penelitian, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi untuk kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dan teknik pemeriksaan uraian rinci untuk kriteria keteralihan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan' (dalam hal ini keseharian subyek penelitian), dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distrosi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

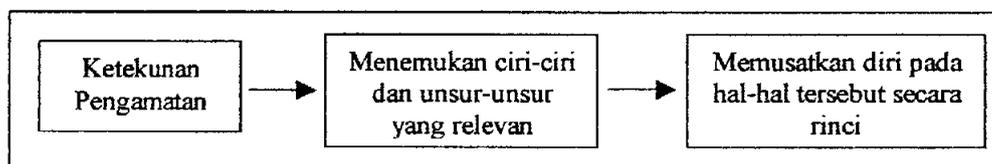
Uraian di atas divisualisasikan dalam gambar berikut ini:



GAMBAR III.2
PERPANJANGAN KEIKUTSERTAAN

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Uraian di atas divisualisasikan dalam gambar berikut ini:



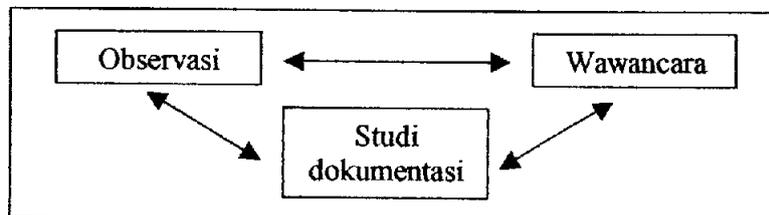
GAMBAR III.3
ALUR KETEKUNAN PENGAMATAN

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

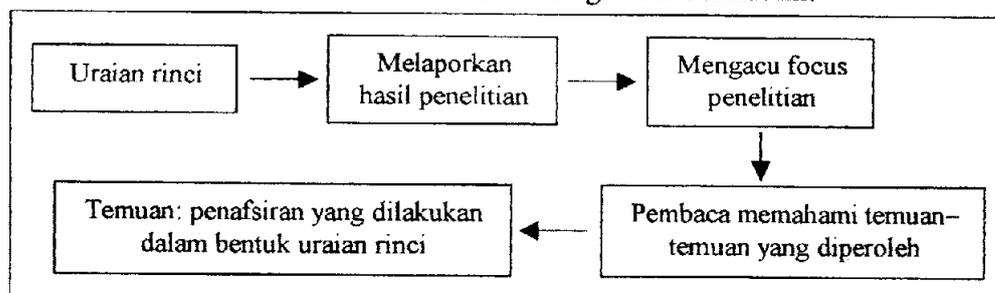
Alur triangulasi tersebut divisualisasikan berikut ini:



GAMBAR III.4
ALUR TRIANGULASI

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Uraian di atas divisualisasikan dalam gambar berikut ini:



GAMBAR III.5
ALUR URAIAN RINCI

G. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah seorang tunadaksa bernama Faisal Rusdi. Faisal lahir di Bandung pada tanggal 2 November 1974. Ia adalah anak ke 1 dari 5 bersaudara. Jenis Kecacatannya adalah Cerebral Palsy Spastic Tetraplegia. Karakteristik fisiknya yaitu kedua tangan dan kaki mengalami kekakuan sehingga mengalami kesulitan dalam motorik. Sedangkan karakteristik psikisnya tidak mengalami kesulitan dalam inteligensi. Ia pernah bersekolah di SLB D-DI YPAC. Sekarang ia berprofesi sebagai pelukis yang menggunakan mulut sebagai pengganti alat gerak tubuhnya (*mouthpainter*). Sejak September 2002 sampai sekarang ia mendapatkan beasiswa dari AMFPA (*Asociation Mouth and Foot Painting Artist*). Aktivitas kesehariannya adalah sebagai ketua BILiC (*Bandung Independent Living Center*). Ia tinggal di Jl. Ciheulang I No. 12.

